STRATEGI PENGURUS RUMAH YATIM AR-RAYHAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK ASUH DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN CURUP TIMUR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

LASTERI IDAWATI

NIM. 16531083

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Lasteri Idawati mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "STRATEGI PENGURUS RUMAH YATIM AR-RAYHAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK ASUH DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN CURUP TIMUR" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 18 Mei 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Abdul Rahman,M.Pd.I	Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd
Nip.197207042000031004	Nip 197011072000032004

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lasteri Idawati

Nim : 16531083

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Mei 2020
Penulis

METERAI TEMPEL
1C7ADC38023935
9000
RIBU RUPIAH

Lasteri Idawati
Nim.16531083

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iain-curup.ac.id Email: admin@iain-curup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 302 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2020

Nama	:	**LASTERI IDAWATI**
NIM	:	**16531083**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	:	**Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal	: **Kamis, 02 Juli 2020**
Pukul	: **13.00-14.30 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2020

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
H. Abdul Rahman, M.Pd.I	**Bakti Komalasari, S.Ag,.M.Pd**
NIP. 19720704 200003 1 004	**NIP. 19701107 200003 2 004**

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	**Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd**
NIP. 19650826 199903 1 001	**NIP. 19611115 199101 2 001**

Dekan

Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

MOTTO

“PENGETAHUAN ADALAH SENJATA

YANG PALING HEBAT UNTUK

MENGUBAH DUNIA”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Serta shalawat yang tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Teristimewa Ibunda saya yang tercinta Nuraini ia adalah wanita terhebat dan tak akan tergantikan, yang selalu memberikan segalanya untuk saya, motivasi, semangat, dukungan serta doa yang tidak pernah luput ia panjatkan agar saya mempunyai kepribadian baik supaya dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.
- Kepada Ayah saya Dahlan yang telah lebih dahulu pergi, semoga Allah selalu memberikan kelapangan kuburmu serta Allah selalu dekatkan surganya denganmu.
- Kakak saya Mansur, ayuk-ayuk saya Yanti, Dewi Sartika dan Adik saya Siska Tia Melati. Yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat dari saya kuliah sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besar saya Idrus Family yang nama nya tak dapat saya sebut satu-satu, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan nya selama ini agar saya bisa mendapatkan gelar Sarjana sehingga bisa mengangkat derajat keluarga.

- Keluarga kedua saya yaitu kosan wak Janet, terima kasih atas waktu nya selama 4 tahun saya ngekos dan sudah di anggap seperti keluarga sendiri, yang sudah menjaga saya ketika saya jauh dari keluarga di kampong, serta sahabat seperjuangan Levi, Legi, Holpi, Intan, Lia, Azizah dan adik-adik kosan Amel, Nurjannah, Nova, Mesi, Popi, Marisa. Yang selalu memberikan semangat serta canda tawanya.
- Bunda Bakti Komalasari dan bapak Abdul Rahman, terima kasih banyak sudah membimbing saya dengan sabar, baik, penuh perhatian, dan rasa bertanggung jawab sebagai pembimbing nya luar biasa, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya tepat waktu dengan baik.
- Seorang terkasih D.R yang terpilih dan semoga Allah mengiyakan suatu saat.
- Dan seluruh teman-teman seperjungan toga angkatan 2016 yang selalu menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, Mei 2020
Penulis

Lasteri Idawati
Nim.16531083

ABSTRAK

STRATEGI PENGURUS RUMAH YATIM AR-RAYHAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK ASUH DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN CURUP TIMUR

Oleh : Lasteri Idawati (Nim. 16531083)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka membentuk suatu kepribadian akhlak seorang manusia dengan menggunakan berbagai strategi dan pembinaan yang terprogram yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan dengan baik serta dilaksanakan dengan konsisten. Karena melihat dari latar belakang seorang anak asuh itu berbeda-beda. Sehingga mengharuskan seorang pengurus rumah yatim Ar-Rayhan harus benar-benar menjalankan strategi nya dengan baik agar suatu tujuan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang diharapakan yaitu seorang anak asuh mempunyai akhlak yang mulia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dilaksanakan di rumah yatim Ar-Rayhan di Sukarajara Kecamatan Curup Timur. Adapun data yang didapatkan yaitu dari Pembina rumah yatim itu sendiri beserta pengurus-pengurus yang lainnya. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data untuk memastikan data tersebut benar-benar akurat yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, akhlak anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu sangat bervariatif atau bermacam-macam, contohnya : seorang anak berkata kasar, malas, suka mencuri, dan nakal. *Kedua*, setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan anak menjadi pribadi lebih baik lagi, seperti berbicara yang lembut, berpakaian yang sopan, menjadi rajin, dan selalu taat dengan perintah Allah SWT, contohnya : mengerjakan sholat, mengaji, belajar, saling menyayangi satu sama lain. *Ketiga*, strategi yang digunakan pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dalam membentuk akhlak anak asuh yaitu dengan strategi keteladan adalah memberikan suri teladan yang baik terhadap anak asuh, strategi pembiasaan adalah membiasakan seorang anak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah SWT seperti sholat, mengaji, berbuat baik, strategi nasihat dan teguran adalah memberikan nasihat yang baik, kemudian melalui teguran yaitu menegur anak ketika seorang anak melakukan kesalahan dengan cara yang baik, selanjutnya menggunakan strategi hukuman yaitu memberikan hukuman kepada seorang anak apabila masih melakukan kesalahan padahal sudah diberi nasihat dan teguran. Sehingga seorang anak menjadi lebih baik lagi, mandiri, mempunyai akhlak yang mulia yang berpedoman pada nilai-nilai Islami

Kata Kunci : ***Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan, Akhlak Anak Asuh***

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur". Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I merangkap sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. H. Sandi Mustar, M. Pd, selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.
8. Bunda Bakti komalasari, S.Ag.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak H. Mardiono S.H,MM dan Seluruh unsur Pengurus Rumah yatim Ar-Rayhan beserta anak-anak asuhnya di keluraban sukaraja kecamatan curup timur yang telah banyak memberikan bantuan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 18 Mei 2020
Penulis

Lasteri Idawati
Nim : 16531083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….....i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Pertanyaan Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Sistematika Penulisan……...9

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Strategi 10
1. Pengertian Strategi..... 10
2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli..... 11
B. Rumah Yatim 11
1. Pengertian Rumah Yatim 11
2. Strategi Pengurus Rumah Yatim 12
3. Tujuan Rumah Yatim 14
C. Akhlak..... 14
1. Pengertian Akhlak 14
2. Sumber Akhlak..... 16
3. Macam-Macam Akhlak 17
4. Ruang Lingkup Akhlak 22
5. Proses Pembentukkan Akhlak 25
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak 26
7. Tujuan Pembentuk Akhlak 28
D. Stategi Pembentuk Akhlak..... 30
E. Penelitian Relevan……31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Sumber Data 35
C. Subjek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Instrumen Penelitian……42
F. Teknik Analisis Data 42
G. Kredibilitas Penelitian……..44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian 48
1. Sejarah Rumah Yatim Ar-Rayhan 48
2. Dasar Hukum 51
3. Profil Rumah Yatim Ar-Rayhan 51
4. Visi, Misi dan Tujuan 52
B. Hasil Penelitian
1. Akhlak Anak Sewaktu Sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan..... 52
2. Strategi Pengurus Rumah Yatim Dalam Membentuk Akhlak Anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan..... 57
3. Akhlak Anak Setelah Menetap di Rumah Yatim Ar-Rayhan……..63
C. Pembahasan Penelitian
1. Akhlak Anak Sewaktu Sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan..... 66
2. Strategi Pengurus Rumah Yatim Dalam Membentuk Akhlak Anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan……67
3. Akhlak Anak Setelah Menetap di Rumah Yatim Ar-Rayhan……..69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak.[1]

Menurut Daradjat Z, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberika nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Akhlak yaitu bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau kebiasaan, kesusilaan, sopan santun, termasuk juga bersinggungan dengan moral. Mulia bermakna sesuatu yang mencapai kesempurnaan dan memiliki nilai-nilai yang diharapkan. Mulia (*karimah*) dalam konteks akhlak mulia sepadan dengan *mahmudah* (terpuji), *khair* (baik) dan *fadhilah* (keutamaan).

Konsepsi akhlak ini menekankan keterkaitan antara kodisi jiwa (*aspek bathiniyah*) dan perbutan yang tampak (*aspek lahiriyah*) dari diri seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Al-Ghazali mengenai konsepsi akhlak yang dinyatakan

[1]Manan, S, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.15 No.1 2017), hal. 50

dalam uraian berikut : “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.[2]

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain *aqidah* dan *syariah*. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri teladan yang baik bagi umat manusia, sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab/33:21.[3] yang berbunyi :

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya :”Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pendidikan akhlak yang pertama yaitu harus di mulai dari keluarga, tetapi ada anak-anak yang kurang beruntung, seperti anak yang tidak memiliki keluarga, contohnya ada anak-anak yang ditinggalkan oleh ayahnya sehingga disebut anak yatim, ada juga anak-anak yang ditinggal ibunya disebut anak piatu, ada juga anak-

---

[2]Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa : konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Cetakan III (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal.27-28.

[3]*Al-Qur’an Terjemah Ar-Rahim*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu), hal.418

anak yang kedua orang tuanya telah meninggal sehingga anak tersebut disebut anak yatim piatu.

Padahal pendidikan akhlak terhadap anak di dalam keluarga itu harus lengkap seperti masih mempunyai ayah dan ibunya, ada juga anak-anak yang masih ada kedua orang tuanya akan tetapi dari sisi ekonomi orang tua tidak mencukupi, sehingga seorang anak menjadi terlantar, tidak dirawat dengan baik dan tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya dari orang tua. Sehingga pendidikan akhlak nya kurang mendapat pendidikan akhlak dari keluarga, padahal pendidikan akhlak itu sangat penting bagi seorang anak.

Secara pokok bahwa pendusta agama ialah orang yang tidak mau menyatuni anak yatim sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maun ayat 1-7 yang berbunyi[4] :

أَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِي يَدُعُّ ٱلۡيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلۡمِسۡكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ﴿٥﴾ ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمۡنَعُونَ ٱلۡمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya :"(1). Tahukah kamu orang yang mendustakan agama. (2). Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. (3). Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (4). Maka celakalah orang yang sholat. (5). Yaitu orang yang lalai terhadap sholatnya. (6). Yang berbuat riya. (7). Dan enggan memberikan bantuan."

[4]*Al-Qur'an Terjemah Ar-Rahim*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu), hal.602

Berdasarkan ayat di atas kata Al-Maun yang diambil pada ayat terakhir. Menurut *etimologi*, Al-Maun berarti banyak harta, berguna dan bermanfaat, kebaikan ketaatan, dan zakat. Surah tersebut mengambarkan orang yang tidak mau membayar zakat dan tidak mau pula berinfaq untuk membantu fakir miskin, maupun anak yang terlantar, Allah mengancam orang yang mempunyai banyak harta tetapi tidak mempunyai kepedulian sosial.

Sedangkan sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk menyatuni dan merawat dengan baik anak-anak yang kurang beruntung, apalagi seorang yang mempunyai banyak harta, apabila seorang tersebut tidak menyatuni anak yatim maka mereka termasuk golongan orang yang mendustakan agama.

Akan tetapi disisi lain ada yang tergerak hatinya untuk menyatuni anak yatim maupun anak yang kurang beruntung, salah satunya lembaga yang mewadahi untuk pendidikan akhlak anak yang kurang beruntung yaitu di Rumah Yatim Ar-Rayhan. Rumah Yatim Ar-Rayhan menampung anak-anak yang kurang beruntung diantaranya anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dan anak yang kurang dari sisi ekonominya.

Ketika seorang anak sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu sangat variatif atau bermacam-macam, karena dari latar belakang yang berbeda-beda misalnya asal daerah, kebudayaan, kebiasaan, dari segi ekonomi, maupun dari segi pendidikan tentunya berbeda-beda, sehingga seorang anak ketika sampai di rumah yatim Ar-

Rayhan, ada yang hanya berdiam diri karena belum mengenal lingkungan yang baru, suka mencuri, berkata kasar, bermalasan, berbicara kotor, dan nakal.[5]

Namun setelah anak menetap tinggal dirumah yatim Ar-Rayhan, diberikan pendidikan bahkan pembinaan dari pengurus-pengurus tersebut, maka seorang anak yang akhlak nya ketika baru sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yang tadi nya suka mencuri, berkata kasar, bermalasan, berbicara kotor, bahkan anak yang nakal suka berkelahi, akan berubah akhlak nya menjadi lebih baik lagi dari dari pendidikan yang pengurus berikan pada anak asuh tersebut akan menjadi tidak lagi suka mencuri atau mengambil barang orang lain, berbicara pun sudah dengan nada yang lembut, berpakaian yang sopan, anak menjadi rajin dan bertanggung jawab, serta dapat menjadi mandiri bahkan sudah mulai terbiasa membiasakan diri untuk melakukan perintah Allah SWT, seperti sholat, puasa, mengaji, berbuat baik.

Dari latar belakang yang berbeda itu pun, rumah yatim Ar-Rayhan mempunyai program salah satunya yaitu bertujuan untuk pembentukan akhlak pada anak asuh. Yang tadinya ketika akhlak anak sewaktu sampai dirumah yatim Ar-Rayhan membawa akhlak yang tidak baik, maka setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana strategi di rumah yatim Ar-Rayhan untuk membentuk akhlak anak asuhnya, maka kami sebagai penulis ingin lebih lanjut meneliti bagaimana strategi pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dalam pembentukan akhlak terhadap anak asuh yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu

[5]Mardiono, (Pembina Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 28 November 2019

menggunakan berbagai macam strategi diantaranya yaitu : keteladan adalah memberikan contoh yang baik terhadap anak asuh, pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya, yakni membiasakan anak berperilaku terpuji, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, mendidikan melalui nasihat dan teguran adalah memberikan nasihat yang baik dengan cara yang lembut kemudian melalui teguran yaitu menegur anak ketika seorang anak melakukan kesalahan dengan cara yang baik, selanjutnya menggunakan strategi hukuman yaitu memberikan hukuman kepada seorang anak apabila masih melakukan kesalahan padahal sudah diberi nasihat dan teguran.[6]

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini pada diri anak, akan tetapi bagi anak yang kurang beruntung maka ia akan kurang mendapatkan pendidikan akhlaknya, melihat dari sisi anak yang kurang beruntung tersebut lembaga rumah yatim Ar-Rayhan menampung anak-anak yang kurang beruntung tersebut dan mempunyai visi, misi dan tujuan sehingga anak tersebut dapat menjadi lebih baik lagi, yang dari awal nya akhlak yang kurang baik, kemudian diberikan pembinaan serta pendidikan akhlak setelah ia menetap di rumah yatim tersebut dengan menggunakan berbagai strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan teguran serta strategi hukuman, maka seorang anak asuh dapat terbentuk akhlak nya mempunyai akhlak mulia pada dirinya.

[6]Jepita, (Bendahara Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 27 November 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat memfokuskan masalah yang akan diteliti, mengenai strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah strategi yang harus dipersiapkan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan teguran serta strategi hukuman, oleh pengurus rumah yatim Ar-Rayhan guna membentuk akhlak *Mahmudah* dengan berpedoman pada nilai-nilai Islami menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi pada diri anak asuh yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan di kelurahan sukaraja kecamatan curup timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak anak sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.?
2. Bagaimana strategi pengurus rumah yatim dalam membentuk akhlak anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan.?
3. Bagaimana akhlak anak setelah menetap di Rumah Yatim Ar-Rayhan.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan daripada penelitian diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi anak sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pengurus anak yatim dalam membentuk akhlak anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

3. Untuk mengetahui akhlak anak setelah menetap di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat positif terhadap pengembangan wawasan. Selanjutnya demi mengembangkan pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti, guna memenuhi persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana, dapat menambah wawasan mengenai teori akhlak, teori strategi, serta dapat menambah pemahaman tentang bagaimana cara penerapan nya terhadap anak yatim.

   b. Bagi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi lembaga rumah yatim Ar-Rayhan dalam perkembangan dan kemajuannya sehingga dapat terus berkarya bagi sesama.

   c. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat menjadi dasar memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lain untuk dimanfaatkan sebagai bahan atau acuan ataupun pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam atau lebih lengkap.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab ***pertama,*** merupakan bab pendahuluan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

Bab ***kedua,*** merupakan bab yang berisi landasan teori yang membahas tentang strategi dalam pembentukan akhlak, pada anak asuh di rumah yatim Ar-Rayhan.

Bab ***ketiga,*** merupakan bab metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan kredibilitas penelitian.

Bab ***keempat,*** merupakan bab laporan hasil penelitian yang berisi temuan-temuan yang dilakukan peneliti dan pembahasannya tentang strategi pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dalam pembentukan akhlak anak asuh.

Bab ***kelima***, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran.[7]

Strategi merupakan hal yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.[8]

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa strategi merupakan suatu usaha, cara atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, adapun strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tertentu.

---

[7]Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hal.37
[8]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), hal. 3

2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

Adapun strategi menurut para ahli diantaranya,[9] yaitu :

a. Menurut Wright, strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.
b. Menurut Siagian, strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu oraganisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
c. Menurut Syafrizal, strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu serangkaian tindakan mendasar kemudian diimplementasikan sehingga mencapai suatu tujuan yang jelas sehingga tercapainya suatu keberhasilan yang diinginkan.

B. Rumah Yatim

1. Pengertian Rumah Yatim

Rumah Yatim Indonesia bukanlah sebuah panti asuhan yang ada pada umumnya, karena didalamnya ada anak-anak yang belum mencapai *mukallaf* tapi telah terputus nafkah dan kasih sayang dari orang tua dan keluarganya,

[9] https://*materibelajar.co.id/pengertian-strategi/* diakses tanggal 4 Juli 2020 pukul 08:15 Wib

rumah yatim ini juga merupakan rumah tempat untuk memproses kemandirian anak-anak dari masyarakat yang umum lainnya.

Rumah Yatim adalah lembaga, fasilitator dan mediator untuk membantu para yatim dan *dhu'afa* mendapatkan haknya untuk dapat mengenyam hidup dan pendidikan yang layak ditempat mereka berada saat ini, Rumah Yatim siap bersinergi kepada semua pihak baik secara kelembagaan maupun personal yang ingin memberikan kontribusi dan solusi dalam memberdayakan para yatim dan *dhu'afa* serta masyarakat umum lainnya.[10]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumah yatim ialah suatu lembaga yang mempunyai tujuan untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung, diantaranya anak yatim, piatu yatim piatu bahkan anak *dhu'afa* sehingga mereka mendapatkan kasih sayang selayak nya anka-anak yang lainnya yang masih mempunyai keluarga yang lengkap.

2. Strategi Pengurus Rumah Yatim

Dalam mendidik tentu banyak sekali strategi yang bisa diterapkan dan digunakan oleh pengurus guna mendidik anak-anak asuh nya, diantara nya :

1). Keteladanan, yaitu metode pendidikan cara memberikan contoh yang baik kepada para anak asuh, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu strategi pendidikan yang diterapkan

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/*Rumah_Yatim_Indonesia*, 01 Desember 2019

Rasulullah dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.[11]

2). Pembiasaan, menurut Nata pembiasaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting,terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.[12]

3). Nasihat dan teguran, pada dasarnya manusia ialah tempatnya salah dan lupa, hal ini jelas terkadang di lakukan oleh manusia secara sengaja dan tidak sengaja. Kemudian diberikan nasihat dan teguran supaya dapat mengharapkan tidak melakukan suatu kesalahan lagi.[13]

4). Hukuman, istilah hukuman (*iqab*) dalam pendidikan Islam lebih dipahami sebagai pemberi stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. dalam pandangan behavioristik adalah konsenkuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Menurut Ki

---

[11]Sugiarti, A. *Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 PASURUAN*, hal.5

[12]Manan, S, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vo.15 No.1, 2017), hal. 54

[13]Hidayatulloh, H dan Jannah, M, *Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, (Jurnal : Pendidikan Islam, Vo.3 No.1, 2020), hal. 61

Hajar Dewantoro berpendapat bahwa hukuman sebagai alat untuk menginsafkan bukan sebagai alat untuk penyiksaan atau balas dendam.[14]

3. Tujuan Rumah Yatim

Tujuan keberadaan rumah yatim sendiri sebagai rumah yati yang dapat menjadikan anak asuh untuk mampu berbuat dan mengembangkan potensi diri yang bermanfaat bagi kehidupannya dalam masyarakat dimasa yang akan datang berpedoman pada nilai-nilai Islami.[15]

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, yaitu tujuan dari rumah yatim itu sendiri ialah suatu lembaga yang mempunyai tujuan untuk menampung anak-anak yang kurang beruntung, kemudian anak diberikan pendidikan yang berlandaskan Islami sehingga anak mampu mengembangkan potensi untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara harfiah bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau kebiasaan, kesusilaan, sopan santun, termasuk juga bersinggungan dengan moral. Mulia bermakna sesuatu yang mencapai kesempurnaan dan memiliki nilai-nilai yang diharapkan. Mulia (*karimah*) dalam konteks akhlak

[14]Nur Isnainiyah, *Deskripsi Teori Reward dan Punishment*, 2018, hal. 29
[15]Jepita, (Bendaha Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Observasi*, Tanggal 27 November 2019

mulia sepadan dengan *mahmudah* (terpuji), *khair* (baik) dan *fadhilah* (keutamaan).[16]

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tecela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat , perangai, tabiat, atau tingkah laku yang timbul pada diri seseorang, dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.[18]

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak secara umum dimulai dengan pembahasan tentang akhlak, yang bersifat alami dan waktu yang diperoleh melalui kebiasaan atau latihan. Selanjutnya juga Ibnu Miskawaih menegaskan akhlak didasarkan pada doktrin jalan tengah. Menurutnya jalan tengah antara dua ekstrem baik dan buruk yang ada dalam jiwa manusia. Menurutnya posisi tengah

---

[16]Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa : Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia*, Cetakan III, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.27-28

[17]Manan, S, *Op.Cit*, hal. 52

[18]Suryadarma, Y dan Haq, A,H, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jurnal : At-Ta'dib, Vol.10 No. 2, 2015), hal. 368

jiwa bahimiyah adalah iffah, yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat.[19]

Menurut M. Abdullah Diroz, akhlak yaitu suatu ketekunan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahar (akhlak buruk).[20]

Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebeni dalam bukunya Ilmu Akhlak menjelaskan bahwa akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, tata karma, sopan santun, dan adab.[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tabiat, perangai, tingkah laku, yang ada pada diri seseorang, secara spontan untuk melakukan suatu tindakan tanpa membutuhkan pemikiran terlebih dahulu kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Akhlak

Akhlak ada yang bersumber dari agama ada pula yang bersumber dari selain agama(sekuler). Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting,[22] yaitu :

---

[19]Herningrum, I dan Alfian, M, *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19 No. 1, 2019), hal. 52

[20]Dantinia, R. *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*, 2019), ha.39

[21]Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal.14

[22]Setiawan, E, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1, 2017), hal. 52

1). Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib yang merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntunan agama.

2). Sanksi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Sumber ajaran Islam luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia, dalam Islam telah nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun sumber akhlak yang bukan pada agama itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : *insting* dan pengalaman, sumber akhlak berdasarkan pengahasilan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi adat istiadat, mahzab hedonisme dan mahzab evolusi.[23]

Dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak yaitu ada dua, yang paling utama sumber akhlak yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan sumber akhlak yang kedua yaitu berdasarkan dari insting dan pengalaman yang menghasilkan pada garis besar dapat berupa dari adat istiadat bahkan mahzab.

3. Macam-macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak mulia (akhlak *mahmudah*), dan akhlak tercela yaitu (akhlak *mazmumah*). Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa,

[23]*Ibid*, hal. 53

bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah. Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus.[24]

Adapun macam-macam akhlak mulia diantaranya, yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak. Adapun contoh akhlak terhadap terhadap Allah SWT, diantaranya,[25] yaitu :

1). Taat terhadap perintah-perintahnya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-Nya.

[24]Nurhayati, N, *Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, (jurnal : Mudarrisuna :Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2, 2014), hal. 295

[25]*Ibid*, hal 296

Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati padahal Allah SWT yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

2). Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya.
Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.[26]

3). Ridha terhadap ketentuan Allah SWT
Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata malah memiliki kebaikan.

4). Senantiasa bertaubat kepada-Nya
Manusia tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT, manakala sedang terjerumus dalam „kelupaan‟ sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa akhlak yang paling utama ialah akhlak kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, harus mempunyai rasa tanggung jawab terhdap perintah dan amanahnya, selalu ridha dan iklas dengan apapun yang Allah berikan terhadap kita, serta senantiasa berbtaubat dan kembali memohon

[26] *Ibid*, ha. 97

ampunan kepadanya, karena pada hakikatnya nanti kita akan kembali menghadap nya yang maha kuasa.

b. Akhlak sesama manusia dan alam sekitar

Akhlak sesama manusia ialah akhlak terhadap alam sekitar yaitu menghargai orang lain, serta akhlak terhadap makhluk lainnya, yaitu akhlak tidak merusak lingkungan alam sekitar dan selalu menjaganya. Adapun akhlak sesama manusia dan alam sekitarnya,[27] yaitu :

1). Akhlak terhadap sesama manusia
Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

2). Alam terhadap alam sekitar
Kata “alam” berasal dari bahasa Arab yaitu „alam, satu akar dengan *ilm*, yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Relasi antara alam dengan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau jagat raya ini adalah pertanda bahwa adanya Sang pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat ditarik kesimpulan, yaitu kita sebagai hamba ciptaan Allah harus mempunyai akhlak terhadap sesama manusia, dengan cara saling menghargainya, berbuat rukun dan damai, serta harus mempunyia akhlak terhadap alam sekitar, seperti menjaga keasrian lingkungan serta menjaga kebersihannya.

[27] *Ibid*, hal 299

c. Akhlak dalam pergaulan sehari-hari

Akhlak terhadap pergaulan sehari-hari ialah akhlak selalu berbuat baik, diantaranya yaitu.[28] :

1). Akhlak terhadap diri sendiri
Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan, berbuat adil, benar, memelihara kesucian diri, mempunyai pribadi yang hemat.

2). Akhlak terhadap orang tua
Orang tua adalah, orang yang yang harus kita hormati apalagi seorang ibu yang telah melahirkan dan membesarkan seorang anak. Allah SWT menempatkan orang tua berbarengan dengan berbuat baik kepada-Nya.[29]

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatan mengenai akhlak tehadap diri senidir ialah kita harus, berbuat dan berprasangka pada diri kita, selalu berbuat baik, harus berperilaku hemat, jujur, serta mempunyai pribadi yang baik, selanjutnya harus mempunyai akhlak terhadap orang tua teruma seorang ibu yang telah melahir dan membesarkan kita.

Adapun akhlak tercela (*Akhlak mazmumah)* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.[30] Adapun indikator akhlak tercela diantanya, yaitu :

---

[28]*Ibid*, hal. 302
[29]*Ibid*, ha. 303
[30]Abdul Aziz Junsere, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Akhlak Yang Baik Di SMK 1 FKIP Curup*," Skripsi. (Fak. Tarbiyah Stain Curup, 2016), hal. 22

1) *Hasad* (iri hati)
Iri berarti merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung , cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.
2). *Al-Takabur* (sombong)
Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, dan lebih beruntung dari yang lainnya.
3). Dengki
Dengki menurut bahasa (etmologi) berarti menaruh perasaan marah karena sesuatu yang amat sangat kepada kekurangan orang lain.
4). *Al-Kidzb* (Dusta)
Dusta atau bohong adalah menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut ajaran Islam dusta merupakan perbuatan buruk dan mengakibatkan dosa.[31]

Dapat disimpulkan dati penjelasan diatas mengenai akhlak tercela, merupa akhlak yang tidak baik dan merupakan akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT, akhlak-akhlakh tercela tersebut harus dihindarkan dan tidak boleh diimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Abdullah Draz dalam bukunya Dustur al-Akhlaq fi al-Islam. membagai akhlak ke dalam lima bagian,[32] di antaranta :

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhannya, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang harus di lakukan itu titik tolak akhlak kepada Allah SWT adalah “pengakuan

[31] *Ibid*, hal.24
[32] *https://duniakampus7.blogspot.com/2015/12/pengertian-dan-ruang-lingkup-akhlak*.html, diakses tanggal 4 Juli 2020, pukul 13;00 Wib

dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifatnya, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.

b. Akhlak Pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.[33]

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan kepada sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti anggota badan, mengambil harta tanpa

[33]http;//*www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-akhlak.html*, diakses tanggal 4 Juli 13:15 Wib

alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritkan aib seseorang di belakanganya.

Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri–sendiri dan terpisah satu sama lain tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut akhlak terhadap sesame manusia, karena setiap pasti membutuhkan orang lain. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menuruti aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

d. Akhlak Bekeluarga

Akhlak bekeluarga yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungan dengan keluarganya, meliputi kewajiban orang tua, anak, dan kerabat, misalnya etika kepada orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya.[34]

e. Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan Negara dan bangsanya, misalnya membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa.

---

[34]http;//*www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-akhlak.html*, diakses tanggal 4 Juli 13:20 Wib

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas mengenai ringkung lingkup akhlak, yaitu meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, secara garis besarnya cangkupan akhlak meliputi hubungan manusia dan sang pencipta, serta hubungan manusia sesama manusian dan hubungan dengan alam.

5. Proses Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, Istilah "tujuan" atau "sasaran" atau "maksud" dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat atau ahdaf* atau *maqasid*. Secara umum menurut Ramayulis, istilah tersebut mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.[35]

Konsep pendidikan yang dilakukan Luqman Al Hakim merupakan salah satu upaya untuk memajukan kepercayaan atau keyakinan serta budi pekerti anaknya, dalam konsep pembentukan akhlak yang termuat dalam ajaran Luqman Al Hakim,[36] diantarnya :

1. Keyakinan keagamaan, aspek ini diperlihatkan dalam ajarannya tentang aqidah yang menimbulkan kesadaran akan kemakhlukan atau penghambaan diri kepada Allah yang kemudian berimplikasi mensyukuri karunia Allah,

[35]Warasto, H.N, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan Seni, dan Teknologi, Vol.2 No.1, 2018), hal. 70

[36]Umam, K, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12*.(Doctoral dissertation, IAIN Walisongo), hal. 35

kesadaran bahwa segala perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Allah.

2. Kesadaran moral, aspek ini diperlihatkan dalam ajaran untuk menegakan hal-hal yang *ma'ruf* dan mencegah hal-hal yang *mungkar*, dan keberanian untuk menanggung resiko dalam usahanya menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
3. Tanggung jawab sosial, aspek ini terlihat dalam ajaranya untuk berbuat baik kepada orang tua, orang lain, bergaul secara baik walaupun orang yang berbeda keyakinan, dan tidak berperilaku sombong dan angkuh kepada orang lain.[37]

Dapat disimpulkan daripenejlasan diatas, bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembentukan akhlak, maka harus ditumbuh kembangkan kesadaran adanya tanggung jawab dalam diri orang tua terhadap pendidikan pembentukan akhlak supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.[38] terdapat tiga aliran yang popular, yaitu sebagai berikut:

1). Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang

[37]*Ibid*, hal. 36
[38]Datinia, *Op,Cit*, hal. 49

bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.Aliran ini yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia dan tampak kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

2). Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3). Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.[39]

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak pada anak, yaitu faktor pembawaan dari lahir seperti bakat, intelektual, dan hati (*rohaniah*) yang dibawa sejak lahir pada anak dan faktor pembinaan dari luar seperti pendidikan atas hasil

[39]Datinia, *Op,Cit*, hal 51

kerja sama pendidikan yaitu orangtua, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik inilah, potensi manusia dapat berkembang dengan baik dan dapat terinternalisasi ke dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik manusia secara seutuhnya.

7. Tujuan Pembentukan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggin dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta, kemudian juga bertujuan untuk mengetahui perbedaa-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan dari perangai yang jahat, sehingga terciptalah tat tertib dalam pergaulan bermasyarakat.[40]

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia, akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu : daya akal, daya marah, daya syahwat, dan daya keadilan. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini.[41]

---

[40]https://*www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/* diakses tanggal 4 Juli pukul 14:40 Wib

[41]Rakhmawati, E, *Metode Pembentukan Pribadi Muslim Menurut prof.Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Buku Dakwah Fardiyah*, (Doctoral dissertation IAIN Walisongo,2013), hal.58

Adapun menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak memiliki beberapa tujuan diantaranya,[42] yaitu:

a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim dan nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan menjalankan ajaran-ajaran Allah.[43]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan akhlak yaitu sangat penting, yaitu untuk mempunyai tujuan supaya tercapainya akhlak yang mulia pada diri seseorang, mampu mempersiapkan seorang insan untuk menjadi pribadi yang saleh, supaya mampu menghargai sesame manusia baik itu orang muslim

[42]*Ibid*, hal.59
[43]*Ibid*, hal.61

maupun nonmuslim, serta mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

D. Strategi Pembentukan Akhlak

Dalam Islam telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Yang dilaksanakan dalam bentuk ketetapan, ucapan dan perilakunya. Dalam pandangan Islam, pendidikan moral adalah salah satu di mana unsur-unsur fisik, spriritual dan psikologis dirangsang dan dipandu menuju tindakan yang baik dan benar. Pandangan Islam tentang moralitas sosial yang ideal bertujuan untuk membangun akhlak yang mulai.[44]

Pembentukan akhlak dimulai individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual, karenanya pembentukan atau pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, dalam Islam pun akhlak menepati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat, supaya mempunyai akhlak yang mulia yang tertanam dalam diri seseorang.[45]

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan akhlak, adalah beberapa strategi yang digunakan untuk mempunyai suatu tujuan agar strategi tersebut mampu

---

[44]Nawali, A.K, *Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan karakter (Akhlak) Dalam Islam*. (Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2018), hal.325

[45]I*bid*, hal.327

membentuk suatu akhlak mulia atau akhlak mahmudah yang tertanam dalam diri seorang anak yang berpedoman pada nilai-nilai Islam.

E. Penelitian Relevan

Menurut Ainon Mohd, penelitian relevan mempunyai kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi. Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relavan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topic yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevandalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yan akan dibahas.[46]

Adapun penelitian terdahulu yang pernah membahas masalah serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud, Fahmi dan Abroza (2018), dari Lampung Timur, dengan judul : "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur" (Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan terhadap siswa, bahwa strategi yang dilakukan guru agama dalam

[46]https://www.*Pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/* diakses tanggal 04 Juli 2020, pukul 10:45.

menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya berupa segala upaya yang berkaitan dalam pembinaan akhlak.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut yaitu sama membahas bahwa dalam pendidikan islam yaitu strategi sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak atau strategi dalam pembentukan akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ainna Khoiron Nawali (2018), Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : "Hakikat, NIlai-Nilai Dan Strategi Pembentukkan Karakter (Akhlak) Dalam Islam". penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang hakikat, nilai dan strategi dalam pembentukan akhlak dalam Islam. selanjutnya bertujuan dalam menggunakan strategi tentu agar setiap orang mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan, bahwa penelitian diatas mempunyai tujuan sama yaitu dengan menggunakan strategi supaya seseorang terbentuk akhlak dalam dirinya, yaitu akhlak yang berpedoman pada nilai, norma bahkan sesuai dengan pedoman ajaran Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asih Restiyani (2018) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Puwokerto, dengan judul : "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Mandhani Siwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga". Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan, dari hasil penelitian ialah menganalisis secara kritis

tentangpengurus terhadap pembentukan akhlakul karimah melalaui kegiatan keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas, memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tenteng pengurus dalam pembentukan akhlakul karimah atau akhlak mulia, yaitu melalui kegaiatan keagamaan, supaya ternanam nilai akhlak mulia pada diri seseorang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang disajikan bukan berupa angka, melainkan kata-kata yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail tentang strategi dalam pembentukkan akhlak anak asuh yang ada di rumah Yatim Ar-Rayhan di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[47]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualilatif merupakan penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada kondisi yang alamiah. Diperoleh melalui observasi,

[47]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018, cetakan 1), hal.8

wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dalam mengetahui strategi yang digunakan seorang pengurus dalam pembentukkan akhlak pada anak asuh di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian subyek dari mana data dapat diperoleh.[48] yaitu menggunakan rumus 3P, yaitu :

1. Orang (*Person*), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variable yang diteliti, yaitu pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dengan H. Mardiono, SH.MM, Baret Effendi, Mansur, Widya Astuti Yulia Ningsih, Jepita, Budi Hartono dan Amrullah, beralamat : Jl. Raflflesia RT.04 RW.02 Kel. Sukaraja Curup Timur Kab. Rejang Lebong
2. Kertas (*Paper*), adalah tempat penelitian membaca dan mempelajari segala suatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, gambar, dokumen, dan lain sebagainya, mengambil gambar kegiatan anak-anak asuh, menanyakan tentang arsip-arsip pengurus rumah yatim Ar-Rayhan, beralamat : Jl. Rafflesia RT.04 RW.02 Kel Sukaraja Curup Kab. Rejang Lebong
3. Tempat (*Place*), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu beralamat : Jl. Rafflesia RT.04 RW.02 Kel. Sukaraja Curup Kab. Rejang Lebong Provinsi. Bengkulu.

---

[48]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 65

Adapun jenis data terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari objeknya penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan terhadap pengurus diantaranya yaitu : H. Mardiono S.H,MM, Baret Effendi S.Pdi, Mansur, Widya Astuti Yulia Ningsih, Jepita, Budi Hartono, dan Amrullah yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan Kelurahan Sukaraja Curup Kecamatan Curup Timur.
2. Data sekunder yaitu mengambil data dari pihak yang kedua dengan pengamatan kegiatan yang dilakukan terhadap anak-anak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang berjumlah 13 orang, diantaranya yaitu : Anak SD (5 orang), anak SMP (5 orang), anak SMA (1 Orang), dan anak kuliah (2 Orang).[49]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian kualitatif, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[50] Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongkrit tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. Adapun informasi utama yang dijadikan sebagai sumber subjek utama penelitian, yaitu :

1. Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan

   Pengurus Rumah Yatim Ar_Rayhan, yaitu : H. Mardiono S.H,MM, Baret Effendi S.Pdi, Mansur, Widya Astuti Yulia Ningsih, Jepita, Budi Hartono, dan Amrullah

[49]Jepita, (Bendahara Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Observasi*, Tanggal 27 November 2019
[50]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal.34

adalah seseorang yang sangat berperan penting bagi anak-anak yatim atau anak-anak dhu'afa yang ada di Rumah Yatim tersebut, seorang pengurus yang bertanggung jawab membimbing dan membina terhadap anak-anak agar terbentuknya akhlak yang mulai terhadap diri anak.

2. Anak-anak Asuh

   Anak yatim di Rumah Yatim Ar-Rayhan, diantaranya : Ayu Wandira, Delta Mayang S, Dia Sarina S, Iga Kencana, Intan Dea, Irma Nabila, Okta Rina, Rizki Anggraini, Seli, Silpia Angun, Sintia Januarti, Siska Tia melati, Tri Utami, inilah yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembentukan akhlak yang mulia, anak yang mempunyai pribadi yang mandiri, pintar, sopan, jujur dan lainnya.[51]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data penelitian dapat berupa teks, fhoto, cerita, gambar. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipasi sudah siintifikasi, dihuungi serta sudah mendapatkan persetuuan atas keinginan mereka untuk memberikan informan yang dibutuhkan.[52]

---

[51]Mardiono, (Pembina Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Observasi*, Tanggal 27 N0vember 2019

[52]J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gransindo, 2010), hal. 108

Data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu teknik tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasikan suatu dalam penelitian apa pun pasti melibatkan data sebagai bahan atau materi yang akan diolah untuk menghasilkan sesuatu.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain observasi, wawancara, dokumentasi.[53]

1. Observasi

   Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[54] Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hasil dari fenomena-fenomena yang di dapatkan dilapangan, seperti mengetahui bahwa anak di rumah yatim Ar-Rayhan berjumlah 13 orang, diantaranya 5 oarang SD, 5 orang SMP, 1 orang SMA, dan 2 Orang kuliah, serta mengetahui sarana dan prasaran yang ada di rumah yatim tersebut diantaranya :

---

[53]Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hal 116

[54]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 173

a. Ruang asrama

Ruang asrama pun terdiri dari 7 ruangan yang di dalamnya sudah disediakan tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar serta kamar mandi.

b. Tempat ibadah

Untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan seperti mengaji bersama, berbuka puasa bersama, selanjutnya sholat berjamaah bersama. Biasanya anak asrama purti dapat di lakukan di ruang yang besar atau di jadikan mushola untuk melaksanakan ibadah bersama-sama yang di imamkan biasa nya langsung dari Pembina yayasan rumah yatim Ar-Rayhan yaitu bapak H.Mardiono, SH,MM, ketika ia tidak melaksankan sholat di rumah yatim, mereka biasanya melaksanakan sholat di Masjid Al-Jihad karena tempat nya pun tidak jauh dari rumah yatim.

c. Ruang belajar

Untuk melakukan belajar bersama-sama, mengerjakan tugas sama-sama, biasanya anak-anak berkumpul di satu tempat yang sudah di sediakan, adapun kadang anak-anak mengerjakan tugasnya secara mandiri di kamar ny masing-masing.

d. Fasilitas-fasilitas lainnya

Fasilitas lainnya yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, yaitu tidak terlepas seperti : kantor jika ada para tamu, keluarga dari anak asuh, maupun para donator yang datang. Dapur, selanjutnya kamar mandi sekaligus ada WC nya juga disediakan baik itu untuk anak-anak asuh maupun jika ada tamu,

keluarga dari anak asuh maupun donator yang mau menggunakan kamar mandi seperti buang air kecil.

Dari hasil observasi terlihat sarana dan prasarana di rumah yatim Ar-Rayhan dapat dikatakan memadai, namun perlu adanya peningkatan dan tambahan terus menerus terhadap fasilitas di rumah yatim Ar-Rayhan agar setiap tahunnya selalu ada peningkatan.[55]

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai yaitu pengurus rumah yatim : H. Mardiono S.H,MM, Baret Effendi S.Pdi, Mansur, Widya Astuti Yulia Ningsih, Jepita, Budi Hartono, dan Amrullah. Dalam penelitian metode wawancara merupakan cara pengumpulan data yang sangat popular, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian untuk sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh informasi yang benar.[56]

---

[55]Mansur, (Wakil Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Observasi*, Tanggal 07 Maret 2020.

[56]Dr. Neni Hasnunidah, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Media Akademik, 2017), hal 101

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[57] Dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumentasi atau informasi yang tercatat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik dari pengurus maupun dari anak-anak asuh tersebut. Diantaranya : peneliti melakukan wawancara dengan pengurus rumah yatim, agar dapat mengetahui jumlah anak yang ada di rumah yatim tersebut berjumlah 13 orang, diantaranya : 5 anak SD, 5 anak SMP, 1 anak SMA dan 2 anak kuliah, kemudian dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil suatu dokumentasi mengenai anak asuh yang ada di rumah yatim tersebut, membiasakan anak menjalankan perintah Allah SWT seperti melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji, berpuasa wajib dan sunnah, saling menjaga dan saling menyayangi satu sama lain, mengerjakan tugas masing-masing, mengucapkan terima kasih kepada siapa saja yang telah memberikan bantuan, berpakaian sopan, berbicara dengan nada yang lembut, serta membiasakan tidur jam 22:00 Wib, setelah bangun tidur membiasakan membersihkan tempat tidur, dan mengerjakan tugas.

[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 329

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai intrumen adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai *human instrument* akan mengamati proses penelitian, karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.[58]

Jadi seorang peneliti itu merupakan intrumen penelitian, karena ia yang mengamati setiap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian seorang intrumen peneliti akan mengumpulkan semua data yang ia dapatkan, kemudian peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena hasil yang didapatkan melalui pengamatan bukan berupa angka.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir, mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[59]

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dan dimana penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data. Setelah selesai dikumpulkan, maka peneliti menganalisis data tersebut dalam tiga tahap, yaitu :

---

[58]Siyoto, S dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media, Publishing, 2015), hal. 168
[59]Rijali, A, *Analisis Data Kualitatif*, (Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), hal. 81

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.[60]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisi kembali.[61]

---

[60]*Ibid*, hal. 91
[61]*Ibid*, hal. 94

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

   Prosedur penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatamn teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan-kesimpulan ini ditanngani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Yaitu dengan cra : memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat, dan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[62]

Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analis data. Jadi menganalisi data dalam penelitian kualitatif adalah ketika menngumpulkan data, sehingga data itu direduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah data dalam satuan konsep tertentu.

G. Kredibilitas Penelitian

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan

[62] *Ibid*, hal. 95

kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identic dengan standar validitas internal dalam penelitian kualitatif.

Menurut Guba dan Lincoln, menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipasi yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah direncanakan.[63]

Jadi dapat disimpulkan kredibilitas merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif, apakah data yang diperoleh tersebut itu telah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar-benar kredibel, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri apabila penelitian telah mengenali benar tentang berbagai hal yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[64] Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu :

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

---

[63]Afriyanti, Y, *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : Keperawatan Indonesia, 2008), hal. 137

[64]Bachri, B.S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : Teknologi Pendidikan, 2010), hal. 55

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observai atau wawancara, karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengematan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamatan atau pewancara akan dapat memperolehdata yang lebih abash.

Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.[65]

e. Triangulasi Metode

Triangulas metode adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.[66]

Dapat disimpulkan dari pamaparan diatas, bahwa triangulasi pada prinsipnya merupakanmodel pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.

[65]*Ibid*, hal. 56
[66]*Ibid*, hal. 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian

Rumah Yatim Ar-Rayhan berada di kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur, tepatnya beralamat : Jl. Rafflesia RT.04/RW.02 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Sejarah berdirinya Rumah Yatim Ar-Rayhan pada tahun 2018. Informasi ini di dapat penulis berdasarkan pada hasil observasi awal pada tanggal 27 November 2019 dengan salah satu kepengurusan di Rumah Yatim Ar-Rayhan dengan Jepita selaku Bendahara di Rumah Yatim Ar-Rayhan. Maka dapatlah penulis susun secara singkat mengenai letak geografis Rumah Yatim ar-Rayhan.[67]

1. Sejarah Rumah Yatim Ar-Rayhan

Perhatian terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu maupun anak yang tidak mampu adalah sesuatu kewajiban yang mesti kita fokuskan. Yaitu anak yang seharusnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk dapat memperoleh kasih sayang sebagaimana anak-anak lain mendapatkannya, namun karena kematian salah satu atau keduanya dari orang tua mereka sehingga kasih sayang tersebut tidak ada lagi, dan menjadi kewajiban kitalah untuk mengambil alih memberikan kasih sayang tersebut. Namun hal itu tidak terbatas pada rasa kasihan dan keperihatinan saja, sebab mereka tentunya sangat mengharapkan uluran tangan untuk dapat bangkit dari ketertinggalannya. Karena Bagaimanapun juga Pendidikan adalah muara untuk menuju kecerdasan anak bangsa pada umumnya, dan khususnya pada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak- anak yang tidak mampu, dalam upaya untuk menjadikan mereka

[67]Jepita, (Bendahara Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Observasi Awal*, Tanggal 27 November 2019

maju dan berkembang dengan dilandasi semangat iman dan taqwa kepada Allah SWT serta kepedulian terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu maupun kurang mampu, maka kami pinjamlah sebuah rumah sekolah yang sangat memperihatinkan buat menampung mereka yang masih banyak diluar yang belum terkoordinir oleh aktivitas sebagian lembaga kemasyarakatan yang ada, dan kami beri nama lah rumah tersebut dengan nama Rumah Yatim Ar-Rayhan yang berdirinya pada tanggal 06 Mei 2018. Di bawah Yayasan Ar-rayhan Baitul Muthmainah dengan izin menkumham Nomor AHU-0018390.AH.01.04.

Pemberian nama Rumah Yatim Ar-Rayhan itu sendiri tidak serta merta, namun telah melakukan survey dalam masyarakat, dimana penamaan Rumah Yatim Ar-Rayhan itu sendiri adalah merupakan satu-satunya penitipan anak yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu di Rejang Lebong sementara ini yang menggunakan nama Rumah Yatim, sedangkan yang lain adalah menggunakan nama Panti Asuhan. Sedangkan pemberian nama Rumah Yatim itu sendiri dengan tujuan untuk mengingatkan kita akan akhir kehidupan ini yaitu tinggal di alam barzah. Karena kita kembali menghadap Ilahi Robbi hanya sendirian tanpa sanak keluarga atau saudara, bahkan hartapun kita tinggalkan semua dan kitapun sendirian di rumah yang sempit dan gelap gulita hanya amalanlah yang akan menerangi kubur tersebut.

Sedangkan Makna Ar-Rayhan itu sendiri adalah diambil dari Al-Qur’an surat Ar-Rahman ayat 12. Dan Surah Al-Waqi’ah ayat 89.

وَٱلۡحَبُّ ذُو ٱلۡعَصۡفِ وَٱلرَّيۡحَانُ ١٢

Artinya :"Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya".[68]

فَرَوۡحٞ وَرَيۡحَانٞ وَجَنَّتُ نَعِيمٖ ٨٩

Artinya :Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan.[69]

Jadi dengan membantu Rumah Yatim Ar-Rayhan ini, diharapkan nama penyumbang atau pendonatur akan harum namanya disisi Allah SWT, juga di sisi anak yatim serta tentram hatinya setelah para penyumbang atau donatur tersebut memberikan bantuan juga timbul kedamaian setelah memberikan bantuan tersebut. Permasalahan berikut yang dihadapi bukan hanya sebatas yang diuraikan diatas saja, akan tetapi hal itu berlanjut untuk pembangunan Rumah Yatim, serta akomodasi, kebutuhan sekolah, makan dan minum anak setiap hari didalam Rumah Yatim itu sendiri, menyadari permasalahan yang akan dihadapi, yang menyangkut tanggung jawab diatas maka pengurus sangat mengharapkan perhatian, bantuan dari berbagai pihak untuk ikut meringankan beban yang sedang dipikul oleh Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan ini dalam rangka mempersiapkan generasi Muslim yang berbudi dan berakhlak mulia.[70]

2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukumnya yaitu sebagai berikut :

1). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

2). Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Azasi Manusia

---

[68]*Al-Qur'an Terjemah Ar-Rahim, Surah Ar-Rahman* (CV.Pustaka Jaya Ilmu), hal.531
[69]*Al-Qur'an Terjemah Ar-Rahim, Surah Al-Waqi'ah,* (CV.Pusta Jaya Ilmu), hal. 534
[70]Mardiono, (Pembina Rumah yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

3). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan dan Undang Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Amandemen Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001

4). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

5). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

6). Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos) RI Nomor 40/1980 Tentang Organisasi Sosial

3. Profil Rumah Yatim Ar-Rayhan

Kelembagaan Identitas Rumah Yatim Ar-Rayhan, yang didirikan pada tanggal 06 Mei 2018 yang dipimpin langsung oleh Bapak H. Mardiono, SH,MM dibawah yayasan Ar-Rayhan Baitul Muthmainah atas izin menkumham Nomor : AHU-0018390.AH.01.04, yang pada saat ini anak asuhnya berjumlah 13 orang, diantaranya : 5 anak SD, 5 anak SMP, 1 anak SMA, dan 2 anak kuliah, yang beralamat Jl. Raflesia RT.04/RW.02 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan Rumah Yatim yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sosial dalam masyarakat.

a. Misi

Menanamkan rasa syukur kepada anak asuh atas nikmat yang telah diperoleh dan tidak melupakan jasa kebaikan orang lain meskipun hanya sebutir kurma.

b. Tujuan

Sebagai Rumah Yatim yang dapat menjadikan anak asuh untuk mampu berbuat dan mengembangkan potensi diri yang bermanfaat bagi kehidupannya dalam masyarakat dimasa yang akan datang berpedoman pada nilai-nilai islami.

B. Hasil Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui seberapa jauh perkembangan akhlak seorang anak asuh yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, diantaranya meliputi :

4. Akhlak Anak Sewaktu Sampai Di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang pengurus yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, maka seorang peneliti mengetahui dari mana saja asal daerah, latar belakang anak asuh, diantarnya :

> Anak-anak yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu berasal dari berbagai daerah, kebudayaan, kebiasaan yang berbeda misalnya ada anak yang dari lembak, empat lawang, dan ada juga yang dari curup. Mengenai dari asal yang berbeda tentunya latar belakang pun berbeda juga, ada anak yang kurang dari segi ekonominya, ayah nya meninggal atau ibunya yang sudah meninggal.[71]

Sedangkan menurut Bapak Baret Effendi, mengenai asal daerah maupun latar belakang anak-anak asuh yaitu sebagai berikut :

> Sedangkan menurut bapak baret mengenai asal daerah anak-anak yaitu berbeda ada yang dari curup, lembak bahkan dari empat lawang, karena dari asal daerah

[71]Mardiono, (Pembina Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

yang beda maka latar belakang pun juga berbeda, ada anak yang dari keluarga yang tidak mampu, ada anak yang orang tuanya meninggal dunia .[72]

bahwasanya akhlak adalah suatu tabiat, perangai, tingkah laku, maupun kebiasan yang tertanam dalam diri seseorang, yang memperlihatkan hal-hal yang tampak dari dirinya baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Karena akhlak dalam Islam adalah suatu ajaran yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Namun dari sisi daerah, kebiasaan atau kebudayaan yang berbeda tentunya latar belakang anak-anak pun juga berbeda, maka dari itu seorang pengurus sangat berperan penting bagi anak asuhnya.

Pengurus yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan merupakan orang tua bagi anak-anak asuh, seorang pengurus harus digugu dan ditiru atau menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anak yang ia asuh. Karena sikap dan perilaku seorang pengurus sangat berpengaruh dan membekas dalam diri seorang anak. Dengan begitu seorang pengurus harus memiliki tanggung jawab yang besar, bersosial dengan masyarakat,dan memiliki moral yang baik. Tentu saja hal ini sangat berdampak bagi anak-anak asuh yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, jadi seorang pengurus harus memiliki akhlak yang mulia yang berpedoman pada nilai-nilai islami, adapun contoh akhlak seorang anak ketika sewaktu ia baru sampai dirumah yatim Ar-rayhan, yaitu sebagai berikut :

1). Seorang Anak Berkata Kasar, Pada umumnya, saat anak berkata kasar, ia belum memahami benar arti kata yang ia ucapkan. Ia pun belum memahami, apakah kata-kata itu pantas atau tidak untuk di ucapkan, anak berkata kasar semata-mata hanya sekedar meniru bagaimana mana orang tua nya berbicara dan di lingkungan tempat ia tinggal.[73]

---

[72]Baret Effendi, (Ketua Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2020
[73]https://*lifestly.kompas.com*, diakses tanggal 5 juli 2020 pukul 08:00 Wib

Menurut hasil wawancara dari Ibu Jepita mengenai akhlak anak sewaktu ia baru sampai ke rumah yatim Ar-Rayhan, adalah sebagai berikut :

> Karena dari asal daerah dan latar belakang yang berbeda. Disitu menunjukkan bahwa karakter anak tersebut berbeda-beda, jadi ketika ia baru sampai dirumah yatim Ar-Rayhan ada anak yang berbicara dengan intonasi yang keras bahkan berkata kasar, misalnya manggil seseorang dengan nada yang kuat dan keras, karena sudah terbiasa berbicara seperti itu di lingkungan tempat ia tinggal, ada juga anak yang berbicara kotor terhadap temannya ini menunjukkan sifat yang tidak baik bagi yang lainnya, karena anak tersebut sudah terbiasa dengan lingkungan sebelumnya dan belum beradaptasi dengan suasana yang baru maupun lingkungan yang baru.[74]

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Budi Hartono, yaitu sebagai berikut :

> Akhlak anak yang baru sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu anak masih liar, berbicara dengan kasar, menunjukkan sifat yang tidak baik karena belum beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena dari faktor lingkungan dan daerah yang berbeda, ada yang masuk salam dan ada juga yang masuk tidak mengucapkan salam, kemudian anak banyak berdiam, ada juga anak yang terusan nangis selama 2 sampai 3 hari.[75]

Selanjutnya juga di kemukakan oleh Ibu Widya Astuti Yulia Ningsih mengenai akhlak anak sewaktu masuk ke rumah yatim Ar-Rayhan, yaitu sebagai berikut :

> Seorang anak memiliki watak, tabiat ada anak yang mungkin sudah didik dari awal dengan akhlak yang baik yaitu anak ketika sampai ia bersalaman dengan pengurus, ada juga seorang anak mungkin didikan nya belum terlalu baik sehinga ada anak yang masih berbicara dengan kasar maupun sering melakukan berbicara yang kotor, ada yang tidak mengucapkan salam maupun bersalaman ketika ia baru sampai mungkin karena ia masih takut, belum terbiasa dengan suasana yang baru atau dengan orang yang asing karena ia belum mengenal orang tersebut.[76]

---

[74]Jepita, (Bendahara Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

[75]Budi Hartono, (Pengasuh Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2020

[76]Widya Astuti Yulia Ningsih, (Sekretaris Rumah Yatim Ar-Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

2). Seorang Anak Suka Bermalasan, merupakan suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya kegiatan untuk melakukan hal tersebut.[77] Menurut pendapat Bapak Mansur akhlak sewaktu anak sampai di rumah yatim Ar-Rayhan suka bermalasan, yaitu sebagai berikut :

> Dilihat dari latang belakang anak itu memang berbeda-beda, sewaktu anak sampai di rumah yatim Ar-Rayhan ada anak yang suka bermalasan, contohnya bangun yang waktu yang sudah sangat siang, untuk melaksanakan sholat anak-anak masih sangat malas, ketika bangun tidur tempat tidur nya tidak dirapikan, itu karena dari didikkan orang tuanya atau lingkungannya yang tidak mengajarkan kedesiplinan terhadap anak nya, jadi seorang anak suka bermalas-malasan.[78]

3). Seorang Anak Suka Mencuri, Suka mencuri merupakan sebuah penyakit mental. Penderita kleptomania memiliki keinginan yang tidak dapat dikontrolkan untuk mencuri barang-barang.[79] Menurut pendapat Bapak Budi Hartono, mengenai akhlak anank sewaktu baru sampai di rumah yatim Ar-Rayhan, yaitu sebagai berikut :

> Ketika anak baru sampai atau sewaktu baru anak tinggal di rumah yatim Ar-Rayhan, ada seorang anak yang mempunyai sifat yang tidak baik yaitu suka mencuri, misalnya mencuri uang teman, suka mencuri barang-barang temannya, menunjukkan sikap yang tidak baik terhadap yang lainnya. Hal ini dikarenakan dari latar belakang anak yang berbeda-beda,mungkin seorang anak sudah terbiasa melakukan hal tersebut jadi sikap tersebut masih dilakukan nya ketika ia sewaktu sampai di rumah yatim Ar-rayhan.[80]

---

[77]https://*id.scribd.com/doc/definisi-malas*, diakses tanggal 5 Juli 2020 pukul 09:00 Wib

[78]Mansur, (Wakil Ketua Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2020

[79]*https://m.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/12/03/19/anak-saya-mencuri-bagaimana-mendidiknya*, diakses tanggal 5 Juli 2020 pukul 09:15 Wib

[80]Budi Hartono, (Pengasuh Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil wawancara*, Tanggal 19 Maret 2020

4). Seorang Anak Yang Nakal, Anak yang nakal secara garis besar bisa dikarenakan, anak yang karena sebab tertentu mengalami hambatan di perkembangan pribadi, ketidak seimbangan mental, sosial, atau pendidikan sehingga muncul tingkah laku yang menyimpang.[81] Menurut Ibu Jepita mengenai anak yang nakal sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan, diantarnya :

> Anak yang baru sampai di rumah yatim Ar-Rayhan, ada anak yang bersikap nakal, dalam artian anak tersebut susah untuk di didik karena sudah terbiasa dari lingkungan tempat ia tinggal sebelumnya, contohnya ia sering mengajak temannya berkelahi, ketika sudah di nasehati akan tetapi anak tersebut masih melakukan nya lagi.[82]

Dapat disimpulkan bahwasanya akhlak anak-anak yang baru sampai di rumah yatim Ar-Rayhan tersebut berbeda daerah maupun bermacam-macam, misalnya ada anak yang suka berkata kasar atau berkata kotor, ada anak yang suka bermalasan, ada anak yang suka mencuri, dan ada anak yang nakal suka berkelahi, hal tersebut dikarena dari faktor yang berbeda baik dari keluarga, didikan, kebudaayan, kebiassan, maupun dari asal daerah yang berbeda. Sehingga sewaktu anak tiba ada anak yang mengucapkan salam, ada juga anak yang tidak mengucapkan salam, masih berbicara dengan intonasi yang tinggi bahkan ketika anak sewaktu mau di tinggal oleh keluarga, wali yang mengantarnya anak tersebut ia hanya berdiam diri, mengasingkan diri, bahkan menangis selama 2 sampai 3 harinya, Karena anak tersebut masih merasa takut, belum terbiasa maupun belum beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

5. Strategi Pengurus Rumah Yatim Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

---

[81] https://*www.kamusbesar.com*, diakses tanggal 5 Juli 2020 pukul 10:00 Wib
[82] Jepita, (bendahara Rumah yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang pengurus yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, maka seorang peneliti mengetahui bagaimana strategi yang digunakan seorang pengurus untuk pembentukkan akhlak terhadap anak-anak asuh yang ada di rumah yatim Ar-Rayhan, demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan, agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi, berakhlak mulia yang berpedoman pada nilai-nilai islam. Strategi yang digunakan pengurus rumah yatim Ar-Rayhan, diantaranya sebagai berikut :

1). Strategi Keteladanan, Keteladanan merupakan salah satu strategi pendidikan yang diterapkan Rasulullah dang dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Oleh karena itu, apabila seorang pengurus mendasarkan strategi pendidikan nya kepada keteladanan, maka konsenkuensinya ia harus dapat memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak yang mereka asuh supaya mempunyai kepribadian yang berdasarakan nilai yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mansur mengungkapkan stretegi keteladanan ialah :

> Dalam memberikan pembelajaran akhlak yang baik pada anak asuh, seorang pengurus harus memiliki strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang baik terhadap anak-anak. Yaitu seorang pengurus harus menjadi suri teladan yang baik terhadap anak asuh dari segi berpakaian, berbicara, serta dengan mengajarkan anak dengan sholat 5 waktu, menjalankan puasa, menjaga akhlak terhadap agama, orang tua, pengasuh maupun pengurus, donator, maupun sesama teman. Serta selalu mengajarkan tentang menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan.[83] Seperti yang digambar bawah ini.

[83]Mansur, (Wakil Ketua Rumah yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2020

2). Strategi Pembiasaan, Strategi pembiasaan ialah upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak-anak untuk melakukannya dalam pembentukan kepribadian. yakni seorang pengurus rumah yatim Ar-rayhan harus membiasakan anak untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan bertanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Supaya ank-anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Seperti yang dikemukan oleh Bapak Budi Hartono, yaitu sebagai berikut :

> Bapak Budi Hartono mengungkapkan pembentukkan akhlak terhadap anak harus ditanamkan sejak dini, anak-anak di didik dengan agama, menjalankan kewajibannya sebagai umat yang beragama Islam, contohnya anak harus menjalankan sholat tepat waktu, berpuasa, selalu diberikan kasih sayang, dibiasakan untuk selalu merapikan tempat tidurnya ketika sudah bangun tidur, selalu dibina untuk selalu mengaji setelah sholat, tidak lupa selalu di praktikan apa pun pelajaran yang sudah diberikan, misalnya dengan belajar sholat, mengaji, mengulang setiap pembelajaran di sekolah, saling membantu hal-hal yang baik. Sehingga anak-anak terbiasa oleh hal-hal yang positif.[84]

[84]Budi Hartono, (Pengasuh Ruma yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2020

3). Strategi Melalui Nasihat dan Teguran, Nasihat adalah sebuah pembuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia.memberikan nasihat akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan mengamalnya. Metode dengan nasihat pun tertuang dalam Al-Qur'an yang penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode nasihat(memberikan pengajaran) sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu.

Sedangkan dengan teguran yaitu menegur orang yang melakukan kesalahan merupakan tindakan yang amat diperintahkan oleh Islam. strategi teguran itu bisa berbuah perubahan yang lebih baik lagi terhadap orang yang ditegur, karena Allah SWT berfirman, "serulah (manusia_) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik". Jadi menegur seorang anak itu harus dengan tindakan dan ucapan yang baik, sehingga seorang anak dapt mengerti dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Widya Astuti, mengenai strategi yang digunakan pengurus untuk pembentukan akhlak anak tersebut ialah :

> Anak-anak ketika sudah sampai dirumah yatim Ar-Rayhan dan sudah menetap tinggal, dari situlah seorang pengurus harus menjadi contoh teladan yang baik untuk anak asuh, karena apapun yang dilakukan seorang pengurus akan menjadi contoh bagi anak-anak asuh yang baru sampai maupun yang sudah lama tinggal

di rumah yatim. Setelah itu anak asuh diberikan nasihat untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, diberikan materi tentang nilai-nilai agama, contohnya untuk melaksanakan sholat tepat waktu, berpuasa, saling menghargai dan saling menyayangi sesama.

Dan tak luput selalu diajarkan tentang pola hidup sehat seperti melakukan senam pagi bersama-sama, Tak lupa pula seorang pengurus harus bekerja sama dengan guru-guru tempat mereka sekolah, apabila seorang anak melakukan hal yang tidak baik harus ditegur dan diberikan nasihat dengan lembut, setelah itu juga bekerja sama dengan masyarakat sehingga anak-anak tidak bergaul dengan hal yang tidak baik, karena faktor lingkngan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentkkan akhlak yang mulai terhadap seorang anak.[85] Seperti gambar dibawah ini yaitu melakukan senam bersama-sama. Dan diberikan nasihat terhadap anak asuh.

4). Strategi Melalui Hukuman, Strategi hukuman adalah sebuah cara untuk megarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah yang berlaku secara umum. Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, hukuman mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan. Seorang pengurus rumah yatim Ar-Rayhan menggunakan

[85]Widya astuti Yulia Ningsih, (Sekretaris Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

strategi hukuman terhadap anak asuh nya, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mardiono, yaitu sebagai berikut :

> Strategi hukuman adalah suatu cara untuk mengajarkan anak apabila sudah terlalu sering melakukan kesalahan, seorang anak apabila melakukan kesalahan di berikan teguran setelah itu debrikan nasihat terhadap anak asuh, akan tetapi jika anak selalu melanggar, seorang pengurus maupun pengasuh akan memberikan hukuman seperti hapalan-hapalan, mengerjakan suatu pekerjaan,yaitu tujuannya untuk melatih seorang anak agar tidak melakukan kesalahan lagi.[86]

Dapat disimpulkan hasil hasil wawancara dengan pengurus yang ada di rumah yatim ar-Rayhan mengenai strategi yang digunakan untuk pembentukan akhlak yang mulia terhadap anak asuh yaitu, yang pertama seorang pengurus maupun pengasuh harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak asuh, karena apapun yang dilakukan akan menjadi contoh kemudian di praktikkan oleh anak asuh. Kemudian menggunakan strategi pembiasaan terhadap anak-anak selalu diajarkan tentang nilai-nilai keagaman yang berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad SAW, menjadi orang yang selalu taat pada Allah SWT menjalankan perintahnya seperti sholat, berpuasa, bersedekah, saling menyayangi serta bertanggung jawab, serta meninggalkan larangannya seperti berbicara yang kotor, berkata dengan nada yang tinggi dan keras, mencuri, bermalasan dengan tugas yang diberikan.

Setelah itu anak diberikan kasih sayang serta diberikan nasihat yang baik terhadap anak asuh, dibimbing untuk belajar sholat dan mengaji kemudian di praktikkan apakah sudah bisa atupun belum bisa, diberikan hapalan Al-Qur’an. Apabila anak-anak mengerjakan dengan baik secara terus menurus maka akan tertanam nilai-nilai ataupun akhlak yang mulia dalm diri seorang anak asuh. Selanjutnya yaitu strategi hukuman,

[86]Mardiono,(Pembina Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

yaitu suatu strategi yang digunakan seorang pengurus apabila seorang anak terus-menerus melakukan suatu kesalahan.

6. Akhlak Anak Setelah Menetap Di Rumah Yatim Ar-Rayhan

Ketika tadi membahas akhlak anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan, kemudian mengetahui strategi yang digunakan oleh pengurus rumah yatim dalam membentuk akhlak anak asuh, maka peneliti dapat mengetahui akhlak anak setelah menetap dirumah yatim Ar-Rayhan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak H.Mardiono, SH,MM beliau mengemukakan :

> Ketika anak sudah menetap dirumah yatim Ar-Rayhan, anak-anak asuh tersebut di urus tidak hanya memberikan makan, minum maupun pakaian saja. Akan tetapi dariseorang anak yang suka bermalasan tadi maka seorang anak asuh di beri pendidikan, kasih sayang, bimbingan, maupun pada ajaran-ajaran yang islami. Contohnya seorang anak asuh dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, berpuasa wajib di bulan suci Ramadhan, maupun puasa sunnah yaitu senin dan kamis, dibiasakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu setelah itu anak-anak untuk belajar mengaji, menghafal, maupun belajar praktik sholat bagi anak-anak yang masih kecil bahan anak yang baru sampai di rumah yatim tersebut, kemudian anak-anak dibiasakan sopan santun terhadap pengurus, donator, maupun yang lainnya, setelah itu anak-anak di ajarkan untuk saling menyayangi satu sama lainnya, karena mereka sudah menjadi satu keluarga, jadi harus saling menyayangi, membantu, dan menjaga satu sama lainnya.[87]
> Sebagaimana yang tertera di gambar bawah ini, bahwa anak tersebut di didik dengan akhlak yang baik dan diajarkan tentang penanaman nilai agama dengan cara melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur’an.

[87]Mardiono,(Pembina Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2020

Ada juga yang dikemukakan oleh Bapak Amrullah mengenai akhlak anak, yaitu sebagai berikut :

> Akhlak anak sudah di didik ketika ia baru sampai dirumah yatim Ar-Rayhan, yang bapak tersebut katakan apabila ada makanan anak-anak saling berbagi, ada kegiatan saling membantu misalnya kegiatan gotong royong, maupun mengerjakan tugas bersama-sama, melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunnah senin dan kamis, ketika ada tamu yang datang anak-anak bersalaman.[88] Seperti gambar yang ada dibawah ini. Anak-anak melakukan tugasnya secara bergotong royong dan melaksanakan ibadah puasa, serta berbuka puasa bersam-sama.

Hal senada juga diungkapkan oleh Budi Hartono, yaitu sebagai berikut :

> Anak-anak di beri pendidikan berdasarkan pedoman dan nilai-nilai islami, sehingga akhlak anak menjadi berakhlak yang mulia, anak asuh harus menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab, aitu harus mengerjakan tuganya, ditanamkan nilai agama sejak dini dengan cara memberikan hapalan terhadap

[88]Amrullah, (Keamanan Rumah Yatim Ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2020

ayat-ayat terhadap anak, bersikap sopan santun terhadap siapa saja, ketika ada tamu, donator, maupun ada keluarga yang menjenguknya anak-anak harus bersalaman, berkata dengan lembut, ketika ada yang memberikan sumbangan baik itu sembako, alat tulis, pakaian, dan lain sebagainya, anak-anak harus mengucapkan terima kasih, ketika orang lebih tua anak-anak memangil dengan sebutan ibu atau bapak, yang masih muda kakak atau ayuk, ketika ada yang membawa anak kecil dengan panggilan adik dengan sopan dan lembut.[89] Seperti yang di gambar bawah ini.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak anak yang sudah tinggal menetap dirumah yatim Ar-Rayhan akhlak nya menjadi akhlak yang mulia, karena ketika anak sudah tinggal di rumah yatim tersebut anak-anak asuh diberikan bukan hanya pakaian, minum dan makan saja, bahkan anak-anak juga diberikan pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai yang positif sehingga anak-anak dapat menjadi orang yang berguna dan lebih baik lagi di masa depannya, bahkan anak-anak tidak akan hilang kasih sayang, anak-anak tersebut diajarkan tentang berpuasa baik itu puasa waib maupun puasa sunnah, diajarkan sejak dini dengan sholat 5 waktu tepat waktu, saling menyayangi satu sama lain, saling menjaga, saling berbagi, saling membatu baik itu PR dari sekolah, merapikan tempat tidur, bergotong royong membersihkan lingkungan tempat ia tinggal, dan tidak

[89]Budi Hartono,(Pengasuh Rumah Yatim ar-Rayhan), *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2020

lupa selalu mengucapkan terima kasih pada siapapun yang sudah memberikan bantuan pada mereka baik itu sembako, alat tulis, pakaian, atau lainnya sebagainya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Akhlak Anak Sewaktu Sampai Di Rumah Yatim Ar-Rayhan

Adapun akhlak seorang anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu sangat variatif maupun bermacam-macam, yaitu berasal dari berbagai daerah, kebudayaan, kebiasaan, ada juga anak yang dari keluarga yang tidak mampu, ada anak yang orang tuanya sudah meninggal dunia.

Sewaktu anak baru sampai di rumah yatim tersebut, seorang anak suka berkata kasar, karena belum memahami benar arti kata yang ia ucapkan, bahkan berbicara dengan intonasi yang keras, misalnya memanggil seseorang dengan nada yang tinggi, hal tersebut menunjukan sifat yang tidak baik bagi yang lainnya, karena anak sudah terbiasa dengan lingan sebelumnya.

Kemudian ada juga anak sewaktu sampai di rumah yatim tidak mengucapkan salam ketika masuk, ada ada yang suka bermalasan contohnya bangun yang waktu sudah sangat siang apabia dibangunkan susah untuk bangun, karena tidak dididik sebelumnya untuk bangun di pagi hari setelah itu merapikan tempat tidurnya.

Bahkan ada juga anak yang bersifat nakal dan suka mencuri, hal tersebut merupakan sifat yang tidak baik, karena dari latar belakang yang suak mencuri jadi ketika sampai dirumah yatim, kebiasaan tersebut dilakukan nya, yaitu suka mencuri uang temannya bahkan mencuri barang-barang yang lain.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa akhlak anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan ialah sangat bervariatif atau bermacam-macam, karena dari latar belakang yang berbeda-beda, misalnya dari asal daerah yang berbeda, dari segi ekonomi, lingkungan, bahkan dari segi pendidikannya menjadikan suatu akhlak anak tersebut tentunya berbeda pula.

2. Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran.[90]

Strategi merupakan hal yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.[91]

Dari kedua pengertian tentang strategi diatas yaitu merupakan suatu taktik dan teknik untuk melakukan serangan supaya mencapai tujuan yang dinginkan. Berkaitan dengan strategi yang digunakan pengurus rumah yatim Ar-Rayhan yaitu mempunyai suatu tujuan agar tercapainya suatu keinginan yang diingikan. Adapun strategi yang digunakan dalam pengurus untuk membentuk akhlak anak asuhnya diantaranya, yaitu :

1. Strategi keteladanan, merupakan salah satu strategi pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan

[90]Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hal.37
[91]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), hal. 3

menyampaikan misi dakwahnya. Oleh karena ituseorang pengurus harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak asuhnya, seperti berpakaian yang sopan, berbicara dengan lemah lembut, serta menjalankan kewajiban perintah Allah.

2. Strategi pembiasaan, ialah upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seorang pengurus menggunakan strategi pembiasaan yaitu untuk melatih dan membiasakan seorang anak asuh untuk selalu berbuat yang baik, dan selalu membiasakan anak untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beragama Islam, yaitu membiasakan diri untuk melaksanakan sholat, mengaji, berpuasa wajib dan sunnah.
3. Strategi nasihat dan Teguran, merupakan strategi yang digunakan oleh pengurus untuk memberikan nasihat serta teguran terhadap anak asuhnya, yaitu memberikan suatu nasihat manayang baik dan mana yang buruk.
4. Strategi hukuman, merupakan suatu strategi yang diberikan oleh pengurus rumah yatim terhadap anak asuhnya untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah yang berlaku secara umum, strategi hukuman mengajarkan anak apabila sudah terlalu sering melakukan kesalahan, hukuman tersebut mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan.

Dari penjelasan diatas tadi, dapat disimpulkan bahwa pengurus rumah yatim Ar-Rayhan menggunakan berbagai strategi yang diterapkan pada anak asuhnya, untuk mencapai suatu tujuan yang diingkan, yaitu supaya seorang anak asuh mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia serta dapat menjadi lebih baik lagi yang berpedoman pada nilai-nilai Islami.

3. Akhlak Anak Setelah Menetap Di Rumah Yatim Ar-Rayhan

Setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan, anak-anak asuh diberikan pendidikan, pembinaa, bahkan kasih sayang oleh pengurus-pengurus dengan menggunakan berbagai macam strategi yang diterapkan. Akhlak anak yang awalnya tidak baik, akan menjadi lebih baik lagi, dengan dilatih untuk menjadi pribadi ang mandiri dan bertanggung jawab, berpuasa wajib dan puasa sunnah.

Kemudian anak setelah menetap di rumah yatim, anak-anak membiasakan untuk mengerjakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, selalu membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat, menjadi pribadi yang lebih sopan, berbicara dengan lembut, berpakaian sopan, saling menyayangi satu sama lain, bergotong royong dalam melakukan suatu kegiatan, dan selalu mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberikan bantuan.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, bahwa akhlak anak asuh setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan dapat menjadi lebih baik lagi, yang sebelumnya suka mencuri, bermalasan, nakal, dan berkata kasar, akan menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dengan berbicara dengan lembut, berpakaian sopan, menjalankan perintah Allah, serta menjauhi larangannya, sudah mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mempunyai rasa saling menyayangi satu sama lain, saling menjaga, selalu mengucapkan terima kasih pada yang telah memberikan bantuan, semua hal tersebut dari sifat yang tidak baik menjadi baik yaitu pencapaian tujuan yang diterapkan oleh pengurus di rumah yatim Ar-Rayhan, yang mempunyai suatu tujuan agar anak asuhnya bsa menjadi lebih baik lagi, dan berguna bagi masa depannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akhlak anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan.

   Akhlak anak sewaktu sampai di rumah yatim Ar-Rayhan yaitu sangat variatif atau bermacam-macam, karena dari latar belakang yang berbeda-beda misalnya asal daerah, kebudayaan, kebiasaan, dari segi ekonomi, maupun dari segi pendidikan tentunya berbeda-beda, sehingga seorang anak ketika sampai di rumah yatim Ar-Rayhan, ada yang hanya berdiam diri karena belum mengenal lingkungan yang baru, suka mencuri, berkata kasar, bermalasan, berbicara kotor, dan nakal.

2. Strategi pengurus rumah yatim Ar-Rayhan dalam membentuk akhlak anak asuh.

   Strategi yang digunakan pengurus rumah yatim Ar-Rayhan, diantaranya yaitu : keteladan adalah memberikan contoh yang baik terhadap anak asuh, pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya, yakni membiasakan anak berperilaku terpuji, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, mendidikan melalui nasihat dan teguran adalah memberikan nasihat yang baik dengan cara yang lembut kemudian melalui teguran yaitu menegur anak ketika seorang anak melakukan kesalahan dengan cara yang baik, selanjutnya menggunakan strategi

hukuman yaitu memberikan hukuman kepada seorang anak apabila masih melakukan kesalahan padahal sudah diberi nasihat dan teguran.

3. Akhlak anak setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan

   akhlak anak asuh setelah menetap di rumah yatim Ar-Rayhan dapat menjadi lebih baik lagi, yang sebelumnya suka mencuri, bermalasan, nakal, dan berkata kasar, akan menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dengan berbicara dengan lembut, berpakaian sopan, menjalankan perintah Allah, serta menjauhi larangannya, sudah mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mempunyai rasa saling menyayangi satu sama lain, saling menjaga, selalu mengucapkan terima kasih pada yang telah memberikan bantuan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran bagi pihak Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan, Peneliti, maupun bagi Siswa antara lain :

1. Kepada Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan strategi terhadap anak-anak yatim, piatu, anak yatim piatu maupun anak duafa, sehingga anak-anak yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga tertanam pada diri seorang anak akhlak mulia yang berdasarkan nilai-nilai islami.
2. Kepada Peneliti selanjutnya dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk mengetahui tentang strategi yang di gunakan oleh pengurus

terhadap anak-anak yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan, supaya bisa mengembangkan agar seorang anak dapat berperilaku dan berakhlak mulia.

3. Kepada Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi belajar dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, karena dengan bertambahnya ilmu pengetahuan bertambah pula kedewasaan yang tercermin dalam kepribadiannya, sehingga siswa akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Junsere, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Akhlak Yang Baik Di SMK 1 FKIP Curup*," Skripsi. Fak. Tarbiyah Stain Curup, 2016

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Rosdakarya, 2014

Afriyanti, Y, *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal : Keperawatan Indonesia, 2008

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018

Bachri, B.S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal : Teknologi Pendidikan, 2010

Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010

Dantinia, R. *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*, 2019

Dr. Neni Hasnunidah, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Bandar Lampung : Media Akademik, 2017

Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012

Herningrum, I dan Alfian, M, *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19 No. 1, 2019

Hidayatulloh, H dan Jannah, M, *Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, Jurnal : Pendidikan Islam, Vo.3 No.1, 2020

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT Gransindo, 2010

Manan, S, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.15 No.1 2017

Manan, S, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vo.15 No.1, 2017

Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta : Depag RI, 2009

Nawali, A.K, *Hakikat Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan karakter (Akhlak) Dalam Islam*. Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2018

Nur Isnainiyah, *Deskripsi Teori Reward dan Punishment*, 2018

Nurhayati, N, *Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, jurnal : Mudarrisuna :Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2, 2014

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Rakhmawati, E, *Metode Pembentukan Pribadi Muslim Menurut prof.Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Buku Dakwah Fardiyah*, Doctoral dissertation IAIN Walisongo,2013

Rijali, A, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, 2019

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012

Setiawan, E, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1, 2017

Siyoto, S dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media, Publishing, 2015

Sugiarti, A. *Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 PASURUAN*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011

Suryadarma, Y dan Haq, A,H, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal : At-Ta'dib, Vol.10 No. 2, 2015

Umam, K, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12*. Doctoral dissertation, IAIN Walisongo

Warasto, H.N, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan Seni, dan Teknologi, Vol.2 No.1, 2018

Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa : konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Cetakan III Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016

Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa : Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia*, Cetakan III,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

L A M P I R A N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Tlp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage [illegible] E-Mail : [illegible]

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 174 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberati tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.III/3/3447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaran Prugram Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama :
1. H. Abdul Rahman, M.Pd.I — 19720704 200003 1 004
2. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd — 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA	Lasteri Icawati
NIM	16531063
JUDUL SKRIPSI	Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur.

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini dikeluarkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Tanggal 5 Desember 2019
Dekan,

Hidayat Nurmal

Tembusan : Disampaikan Yth
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerjasama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 069 /IP/DPMPTSP/II/2020

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 44/In.34/FT/PP.00.9/01/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 12 Februari 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Lastari Idawati / Karang Baru, 02 Oktober 1997
NIM	:	16531083
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Program Studi / Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur**
Lokasi Penelitian	:	Rumah Yatim Ar-Rayhan Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur
Waktu Penelitian	:	12 Februari 2020 s/d 11 Mei 2020
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Setelah melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Februari 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

PRAMBANG RUDIONO, SE
Pembina Utama Muda/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah
3. Kepala Rumah Yatim Ar-Rayhan Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lasteri Idawati
NIM : 16 3 10 083
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Suterata Kecamatan Curup Timur

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sekurang-kurangnya dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kartu yang di sediakan.
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi tertulis dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebulan sejak skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lasteri Idawati
NIM : 16 3 10 083
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Suterata Kecamatan Curup Timur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP 19621091994 0000111004

Pembimbing II,

Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP 19701109 1999032004

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing	Paraf Mahasiswa
1	11/12 2019	Cek kisi II		
2	3/2 2020	Perbaiki kisi 2		
3	11/2 2020	Lanjutkan Revisi		
4	20/4 2020	Perbaiki abstrak		
5	27/4 2020	Lengkapi dokumen yg relevan		
6	12/5 2020	Foto yg degunak hasil dan diskusi		
7	11/6 2020	penelitian		
8	15/6 2020	Acc ujian		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/12 2019	Hasil Revisi LB Rekap Pertanyaan Penelitian, Metode, Hasil Dan Lihat kisi-kisi [illegible]		
2	19/12 2019	Revisi LB terhadap [illegible]		
3	6/1 2020	Bab I OK Bab 2 Sistematika Bab 3 Revisi Pengumpulan data		
4	28/1 2020	Bab 2 Revisi Bab OK		
5	3/2 2020	Bab III OK Bab I OK Cetak kisi + [illegible]		
6	7/2 2020	Kisi 2 [illegible] OK lanjut ke [illegible]		
7	12/5 2020	Perbaikan bab 4 Perbaikan bab 5		
8	18/5 2020	Bab 4 OK Revisi abstrak		

KISI-KISI WAWANCARA

"Strategi Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan Dalam Membentuk Akhlak Anak Asuh Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur"

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1.	Kondisi akhlak anak asuh sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan	1. Akhlak anak sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan 2. Macam-macam akhlak anak asuh sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan	1. Akhlak 2. Sholat 3. Sopan santun 4. Puasa 5. Saling menyayangi 6. Menghormati	1. Bagaimana akhlak anak sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 2. Apakah anak asuh melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 3. Bagaimana contoh sopan santun anak asuh sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.?	Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan

				4. Apakah anak asuh melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan dan puasa sunah.? 5. Adakah contoh sikap anak asuh saling menyayangi satu sama lain di RumahYatim Ar-Rayhan.? 6. Bagaimana cara anak asuh menghormati orang lebih tua sewaktu sampai di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 7. Bagaimana akhlak anak dengan temannya sewaktu sampai ke rumah yatim ar-rayhan.? 8. Bagaimana akhlak dengan pengurus	

				sewaktu sampai ke rumah yatim ar-rayhan.? 9. Bagaimana akhlak anak terhadap donator yang datang ke rumah yatim ar-rayhan.?	
2.	Strategi pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan dalam membentuk akhlak anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan	1. Cara yang digunakan 2. Materi yang disampaikan 3. Sasaran 4. Tujuan yang diinginkan	1. Ada teknik yang digunakan 2. Ada materi yang diberikan 3. Ada objek sasaran 4. Ada yang ingin dicapai	1. Apa saja strategi yang digunakan untuk membentuk akhlak pada diri anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 2. Bagaimana memberikan materi akhlak terhadap anak asuh yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 3. Siapa saja yang menjadi objek sasaran dalam	Pengurus Rumah Yatim Ar-Rayhan

				pembentuk akhlak yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 4. Apa saja yang ingin di capai dalam proses pembentukkan akhlak di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 5. Apa saja manfaat dari memberikan pembinaan akhlak pada anak asuh di Rumah yatim Ar-Rayhan.? 6. Adakah faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukkan akhlak anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rayhan.? 7. Adakah faktor	

				pendukung dalam pembentukkan akhlak anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rayhan.?	

DOKUMENTASI PENELITIAN DI RUMAH YATIM AR-RAYHAN

Wawancara dengan Pembina rumah yatim Ar-Rayhan

Wawancara dengan Pembina dan sekretaris rumah yati Ar-Rayhan

Wawancara dengan wakil dan bendahara rumah yatim Ar_rayhan

Wawancara dengan pengasuh rumah yatim Ar-Rayhan

Wawancara dengan seksi keamanan rumah yatim Ar-Rayhan

Strategi pembiasaan, membiasakan anak asuh untuk ngaji sesudah sholat

Keceriaan anak asuh

alif anak asuh paling kecil usia 2 tahun

Sikap saling membantu (bergotong royong) dalam tugas

Kegiatan makan bersama dan saling berbagi

Berterima kasih pada donatur **menerima bantuan dari para donatur**

Melakukan penyeluhan produk herbal

Persiapan buka puasa bersama-sama

Kebahagian dan tentram yang terlihat dari wajah anak-anak asu

Strategi pembiasaan (tidur jam 22.00)

Strategi keteladan (melaksanakn sholat)

Rukun dan saling menyayangi satu sama lainnya

Strategi keteladan (berpakaian yang sopan dan berkata sopan santun)

Berbagi tugas (persiapan untuk berbuka puasa)

Membiasakan anak mandiri (merapikan tempat tidur setelah bangun tidur pagi)

Mem biasakan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama-sama

RIWAYAT PENULIS

Nama yang diberikan oleh orang tua yaitu :

Nama	: Lasteri Idawati
TTL	: Karang Baru, 02 Oktober 1997
Alamat	: Ds. Merantau
Agama	: Islam
Cita-cita	: Guru
Hobi	: Membaca
No Hp	: 0813-6156-8918

Penulis adalah anak yang sangat sederhana putri ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Dahlan dan Nuraini.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. SDN 10 Padang Ulak Tanding (2007-2010)
2. SMPT Kota Padang 2 (2010-2013)
3. SMAN 01 Padang Ulak Tanding (2013-2016)

Kemudian penulis melanjutkan Study nya di STAIN Curup pada tahun 2016 yang sekarang berahli status menjadi IAIN Curup. Alhamdulillah sampai selesai menyandang Gelar S.Pd mudah-mudahan menjadi orang yang berbakti kepada agama, orang tua, nusa dan bangsa, serta dapat menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan professional dalam bidangnya. Aamiin ya Robbal Aalamiin

Curup, Mei 2020
Penulis

Lasteri Idawati
Nim.16531083